

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini, peneliti akan menjelaskan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan metode penelitian serta untuk menjawab dan membahas terkait dengan rumusan masalah. Pembahasan pada bab ini dimulai dengan menjelaskan gambaran umum objek penelitian, hasil uji deskriptif, uji pengukuran (*outer model*), uji struktur (*inner model*) dan yang terakhir pembahasan.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum dan Sejarah KSPPS BMT Sehati Bantul

Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Sehati Bantul merupakan sebuah lembaga keuangan yang didirikan dan beroperasi di Daerah Istimewa Yogyakarta sejak tahun 2010 dan berbadan hukum nomor: 146/BH/XV.1/XI/2011. Koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah sendiri merupakan lembaga keuangan mikro yang dalam pengoperasiannya menggunakan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Yakni dengan kesepakatan bagi hasil.

Tujuan koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah pada dasarnya sama dengan koperasi pada umumnya yaitu meningkatkan perekonomian dan mengembangkan bisnis usaha mikro dan menengah dalam rangka mengangkat harkat dan martabat kaum kecil dan menengah. Kesepakatan sekelompok orang yang bersedia menyetorkan dananya untuk dioperasikan merupakan salah satu faktor penyebab koperasi ini dapat tumbuh.

Simpanan dari para anggota yang bergabung juga merupakan pembentuk fondasi modal dari koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah. Jenis-jenis dari simpanan tersebut yaitu simpanan pokok, simpanan sukarela, dan simpanan wajib. Simpanan pokok khusus dapat diberikan pada anggota pendiri. Dana yang

terkumpul dari simpanan pokok khusus selanjutnya diolah dengan cara disalurkan melalui produk pembiayaan dan jasa. Sistem yang digunakan dalam konsep pembiayaan pada koperasi jasa keuangan menggunakan kesepakatan dan bagi hasil. Kesepakatan tersebut menggunakan akad mudharabah dan musyarakah.

KSPPS BMT Sehati merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang berperan sebagai pilar ekonomi masyarakat. KSPPS mampu memberdayakan perekonomian kerakyatan dengan usaha kecil dan menengah dengan adanya KSPPS ditengah masyarakat. Perkembangan usaha kecil menjadi gambaran masyarakat produktif, dimana mereka dapat menunjukkan kemandirian dan keahliannya. Selain itu, usaha-usaha kecil dapat membantu pemerintah dalam mengatasi masalah penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi angka pengangguran.

2. Visi, Misi, dan Budaya

a. Visi dan Misi KSPPS BMT Sehati

Dengan visi dan misi untuk berperan serta dalam usaha pemberdayaan perekonomian umat, maka KSPPS BMT Sehati selalu mengembangkan diri menjadi lembaga keuangan yang berprinsip syariah, sehingga dapat menjembatani antara pelaku usaha (mudharib) dengan penyedia dana (shahibul maal) sebagai sumber permodalan dan pengembangan usaha yang sehat dan berprinsip islami sehingga dapat terhindar dari praktik ribawi. Dan dapat ikut serta dalam menciptakan masyarakat madani seperti yang kita cita-citakan dan dambakan bersama.

b. Budaya Kerja KSPPS BMT Sehati

- 1) Mengutamakan pelayanan kepada nasabah dengan sopan, ramah, simpatik dan memuaskan baik kepada nasabah penabung maupun nasabah pembiayaan.
- 2) Pelayanan memuaskan dengan proses analisa maksimal 1 minggu.
- 3) Bekerja dengan jujur, teliti, serius, bersemangat serta cepat dalam membuat analisa dan proses.
- 4) Menciptakan suasana *Ukhuwah Islamiyah* di lingkungan perusahaan.
- 5) Taat pada peraturan dan pimpinan tanpa mengurangi kreatifitas yang positif.
- 6) Kompak dan saling menghormati dalam *team work* yang utuh.

3. Produk yang Ditawarkan dan Keunggulannya

a. Produk Pembiayaan

1) Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah merupakan pembiayaan kerjasama yang diberikan oleh Sehati kepada anggota melalui kemitraan/kerjasama dalam pengelolaan usaha anggota. Pembagian keuntungan berdasarkan proporsi modal begitupun dengan resiko, BMT Sehati ikut mengawasi jalannya usaha apabila terjadi kerugian terbatas hingga batas modal yang disetor.

2) Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh KSPPS BMT Sehati melalui akad jual beli barang. Harga perolehan barang dan keuntungan tersebut disepakati oleh pihak BMT Sehati dan anggota.

3) Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah adalah pembiayaan yang diberikan oleh KSPPS BMT Sehati dengan pengelolaan usaha dalam pengajuan pembiayaan dan kerja sama dalam pengelolaan dan pengaturan keuangan.

4) Pembiayaan Ijarah

Pembiayaan ijarah atau dana talangan yang diberikan oleh BMT Sehati diluar keperluan usaha yang sifatnya jangka pendek. Biasa diperuntukkan pada kebutuhan sewa, pendidikan, kesehatan, perjalanan dan lainnya. Pembiayaan ini tepat bagi anda yang telah mempunyai rencana tetapi belum dapat mewujudkannya.

b. Investasi Syariah

1) Deposito Madani

Deposito Madani Mudharabah merupakan sarana investasi sesuai prinsip syariah yang memberikan rasa aman, tentram, dan berkeadilan yang menguntungkan. Dengan pilihan jangka waktu 1,3,6, dan 12 bulan, dana nasabah akan diinvestasikan oleh pihak koperasi secara optimal dan selektif melalui pembiayaan yang berguna bagi kepentingan umat.

2) Tabungan Madani

Tabungan Madani merupakan simpanan mudharabah yang menjadi sarana simpanan umum bagi anggota sesuai prinsip syariah yang memberikan rasa aman dan berkeadilan.

3) Tadima

Tadima merupakan simpanan pendidikan masa depan yang dipersiapkan untuk pendidikan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dikumpulkan secara berkala sejak awal tahun ajaran baru dan kemudian

diambil menjelang tahun ajaran baru tahun depannya. Manfaat dari nisbah bagi hasil yang diberikan bisa berupa barang atau perlengkapan sekolah.

4) Taqurah

Taqurah merupakan simpanan Qurban dan Aqiqah, yang dipersiapkan untuk keperluan pembelian hewan qurban atau aqiqah. Dikumpulkan secara berkala sesudah hari raya Idul Ad'ha dan diambil menjelang hari raya Idul Ad'ha tahun depannya atau menjelang pelaksanaan aqiqah. Taqurah melatih kita untuk mempersiapkan segala sesuatu sedini mungkin untuk tercapainya cita-cita kita dalam menggapai ridho illahi.

5) Tahara

Tahara merupakan simpanan Hari Raya yang dipersiapkan untuk keperluan Hari Raya Idul Fitri. Dikumpulkan secara berkala setelah Hari Raya Idul Fitri dan diambil menjelang Hari Raya Idul Fitri tahun depannya. Tahara mempersiapkan dana untuk segala sesuatu keperluan Hari Raya sedini mungkin untuk tercapainya sukacita kita dalam menyambut hari kemenangan.

6) Talima

Talima merupakan simpanan Walimahan yang dipersiapkan untuk keperluan acara walimahan. Dikumpulkan secara berkala dan diambil menjelang hari H acara walimahan. Talima mempersiapkan dana untuk segala sesuatu keperluan acara tersebut demi tercapainya sukacita kita akan menyongsong hidup baru, untuk menggapai cita-cita sebuah keluarga sakinah, mawadah, warahmah.

7) Taharah

Taharah merupakan simpanan Haji dan Umrah, yang dipersiapkan untuk keperluan biaya keberangkatan ke tanah suci dalam rangka Ibadah Haji atau Umrah. Dikumpulkan secara berkala dan diambil pada saat menjelang pendaftaran ibadah tersebut.

B. Hasil Penyebaran Kuesioner

Responden pada penelitian ini adalah nasabah UKM pembiayaan musyarakah di BMT Sehati tanpa adanya karakteristik khusus yang diberikan oleh peneliti. Penyebaran kuesioner pada penelitian ini menggunakan kuesioner offline. Total data kuesioner yang terkumpul adalah 43 kuesioner atau 26,35%. Pada kuesioner terdapat 12 kuesioner yang dianggap tidak diisi dengan baik atau serius (*missing data*) oleh responden sehingga peneliti merasa tidak obyektif jika di input atau dimasukkan, sehingga untuk *missing data* tersebut tidak digunakan oleh peneliti.

Pada tabel deskriptif menjelaskan mengenai dengan variabel-variabel yang ada pada penelitian ini, yang meliputi variabel independen (pembiayaan musyarakah) dan variabel dependen (pendapatan UKM). Data yang diolah dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebarkan kepada responden.

C. Data Demografi

Terdapat 6 pertanyaan demografi yang peneliti ajukan sebelum calon responden menjawab pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Adapun data demografi yang diajukan oleh peneliti diantaranya jenis kelamin, usia, status pekerjaan, lama menjadi nasabah, pendidikan terakhir, pendapatan perbulan. Data demografi yang sudah diolah disajikan dalam bentuk tabel dan data sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Data Demografi

Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	17	40%
2. Perempuan	26	60%

Usia		
1. Dibawah 20 tahun	1	2%
2. 20-30 tahun	5	12%
3. 31-40 tahun	12	28%
4. 41-50 tahun	20	47%
5. diatas 50 tahun	5	12%
Status pekerjaan		
1. Pelajar	0	0%
2. Mahasiswa	1	2%
3. Pegawai	13	30%
4. Wiraswasta	21	49%
5. Lainnya	8	19%
Lama menjadi Nasabah		
1. Dibawah 1 tahun	7	16%
2. 1-5 tahun	21	49%
3. 5-7 tahun	11	26%
4. 8-10 tahun	2	5%
5. diatas 10 tahun	2	5%
Pendidikan Terakhir		
1. SD	11	26%
2. SMP	9	21%
3. SMA	21	49%
4. Diplomasi/S1/S2	2	5%
Pendapatan/bulan		
1. Dibawah 1jt	7	16%
2. 1,1 - 3jt	15	35%
3. 3,1 - 5jt	13	30%
4. 5,1 - 10jt	6	14%
5. diatas 10jt	2	5%

D. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pada tabel deskriptif menjelaskan terkait dengan variabel-variabel yang ada di penelitian ini, yang meliputi variabel independen (pembiayaan musyarakah) dan variabel dependen (pendapatan UKM). Data yang diolah dalam penelitian ini merupakan data yang di ambil dari hasil penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada nasabah UKM yang melakukan pembiayaan musyarakah di BMT Sehati.

Berdasarkan uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 43 data kuesioner, dapat dilihat hasil dari pengolahan data statistik deskriptif penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
<i>Pembiayaan Musyarakah</i>	PM1	43	1.000	5.000	2.233	1.053
	PM2	43	1.000	4.000	2.419	0.946
	PM3	43	1.000	5.000	2.744	1.014
	PM4	43	1.000	5.000	3.256	1.036
	PM5	43	1.000	5.000	2.860	1.069
	PM6	43	2.000	5.000	3.907	0.603
	PM7	43	1.000	5.000	2.558	0.871
	PM8	43	1.000	5.000	2.488	0.873
	PM9	43	1.000	5.000	2.326	0.769
	PM10	43	1.000	4.000	2.279	0.693
	PM11	43	1.000	4.000	2.186	0.539
	PM12	43	2.000	5.000	3.233	0.831
	PM13	43	2.000	5.000	3.744	0.574
	PM14	43	2.000	5.000	3.674	0.637
	PM15	43	2.000	5.000	3.349	0.804
	PM16	43	2.000	5.000	3.581	0.814
<i>Pendapatan UKM</i>	PU1	43	1.000	5.000	4.256	0.917
	PU2	43	2.000	5.000	4.233	0.831
	PU3	43	2.000	5.000	4.070	0.695
	PU4	43	3.000	5.000	4.372	0.529
	PU5	43	3.000	5.000	4.349	0.643
	PU6	43	2.000	5.000	3.953	0.569
	PU7	43	1.000	5.000	3.698	0.764
	PU8	43	1.000	5.000	3.628	0.941

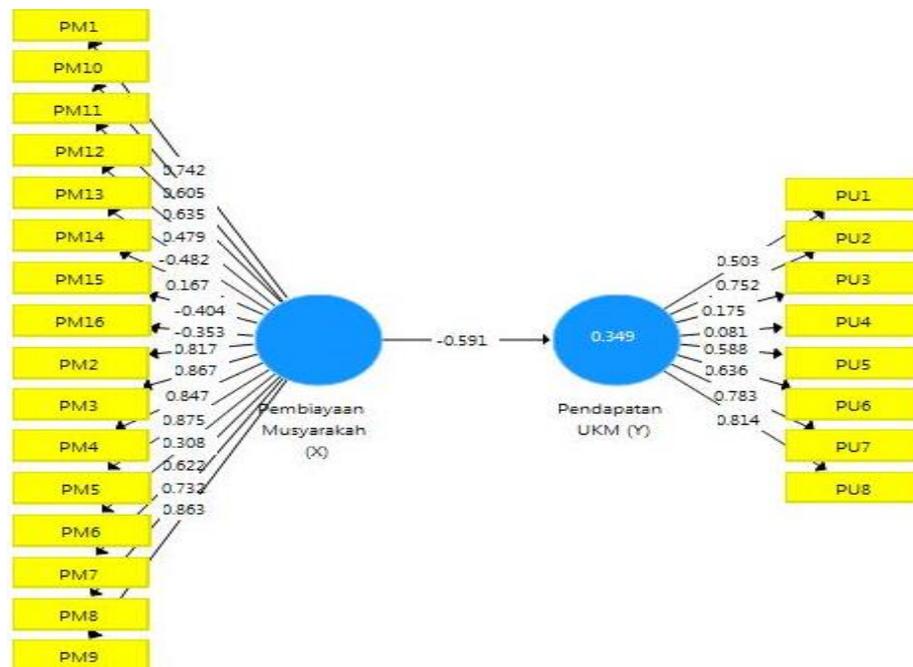
Sumber: Data diolah ((output SmartPLS 3.0)

E. Hasil pengujian Model Pengukuran (*outer model*)

1. Uji Validitas

Model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Dalam penelitian ini uji validitas akan menggunakan dua kriteria yakni *convergent validity* dan *discriminant validity* dengan software SmartPLS 3.0.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *PLS Alogarithm* dihasilkan ouput *outer model* sebagai berikut:



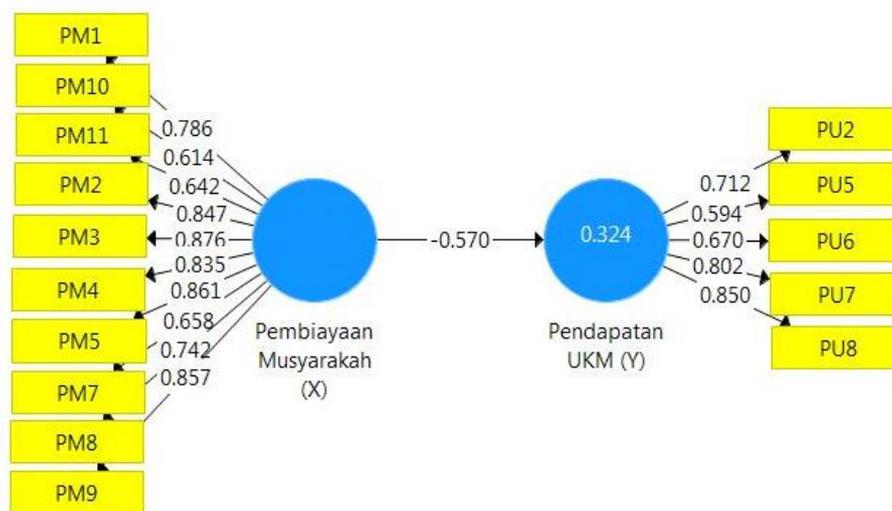
Gambar 4. 1 Tampilan Ouput Model Pengukuran

a. Convergen Validity

Convergent validity dari *measurement model* atau model pengukuran reflektif dapat dilihat dari korelasi antara *score* item atau indikator dengan *score* konstruknya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel dengan jumlah 11 indikator yaitu: 8 indikator untuk variabel pembiayaan musyarakah, 3 indikator untuk variabel pendapatan UKM. Berdasarkan dari hasil pengujian model pengukuran pada gambar 4.1 dapat di simpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel pembiayaan musyarakah diukur dengan indikator PM1-PM16. Semua indikator memiliki nilai faktor loading diatas 0,7 kecuali indikator PM12 yakni 0,479, PM13 yakni -0,482, PM14 yakni 0,167, PM15 yakni -0,404, PM16 yakni -0,353, PM6 yakni 0,308 dan dengan nilai AVE diatas 0,5 yakni 0,605.

2) Variabel pendapatan UKM diukur dengan indikator PU1-PU8 semua indikator memiliki nilai faktor loading diatas 0,7 kecuali indikator PU1, PU3, PU4 dan dengan nilai AVE diatas 0,5 yakni 0,535. Maka berdasarkan outer model tersebut maka indikator PM12, PM13, PM14, PM15, PM16, PM6, PU1, PU3, PU4 harus peneliti keluarkan dari model, karena memiliki loading kurang dari 0,50 serta tidak reliabel.



Gambar 4. 2 Tampilan Output *Outer Model*

Dengan demikian hasilnya telah memenuhi *convergent validity*, karena semua faktor loading variabel pembiayaan musyarakah dan variabel pendapatan UKM sudah diatas 0,5.

Tabel 4. 3 Average Variance Extracted (AVE)

Konstruk	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Pembiayaan musyarakah</i>	0.605
<i>Pendapatan UKM</i>	0.535

Sumber: Data Primer yang diolah (2019)

b. Discriminant Validity

Uji validitas juga dilihat dari *discriminant validity* yaitu membandingkan masing-masing akar kuadrat AVE terhadap nilai korelasi antar konstruk (Ghonurzali 2015:39). Jika nilai akar kuadrat AVE lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antara

konstruk, maka dinyatakan memenuhi kriteria *discriminant validity*. Hasil *outer nya* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4 Discriminant Validity

Konstruk	Pembiayaan Musyarakah	Pendapatan UKM
Pembiayaan musyarakah	0.778	
Pendapatan UKM	-0.570	0.732

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa akar AVE konstruk Pembiayaan musyarakah sebesar 0.778 ($\sqrt{0.605}$) lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk pembiayaan musyarakah dengan pendapatan UKM yang hanya sebesar -0.570 dan 0.732. Dapat disimpulkan bahwa *outer model* atau model pengukuran dinyatakan valid karena telah memenuhi *convergent validity* dan *discriminant validity*.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabelitas konstruk diukur dengan menggunakan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk.

Tabel 4. 5 Nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Pembiayaan musyarakah	0.926	0.938
Pendapatan UKM	0.780	0.850

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

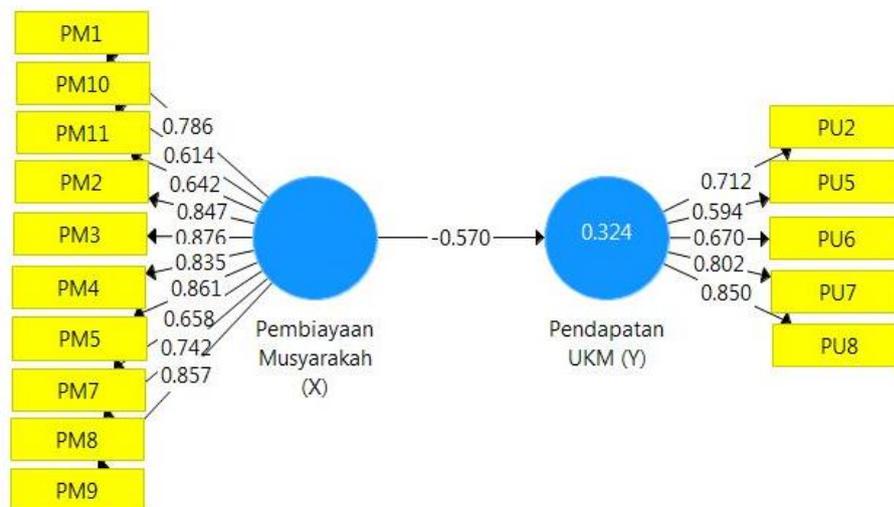
Hasil ouput *cronbach's alpha* maupun *composite reliability* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk/variabel pengukuran yang digunakan pada penelitian ini dapat dinyatakan reliabel. Secara umum *cronbach's alpha* maupun

composite reliability menunjukkan lebih dari 0.7. Namun Ghozali (2015:96) mengatakan bahwa nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan oleh PLS sedikit under estimate sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *composite reliability*. Merujuk dari perkataan Ghozali dengan demikian semua variabel pengukuran yang digunakan tetap dikatakan reliabel.

F. Hasil Uji Model Struktural dan Uji Hipotesis

1. Pengujian Model Struktural

Setelah uji validitas dan reliabilitas pada model pengukuran selesai dilakukan dan hasilnya tidak ada masalah atau dinyatakan valid dan reliabel, maka uji selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah pengujian hipotesis dengan melakukan langkah *Bootstapping* dan dihasilkan output model sebagai berikut :



Gambar 4. 3 Tampilan Output *Inner Model*

Evaluasi *inner model* atau model struktural pada PLS dinilai dengan menggunakan tabel R- Square yang telah disajikan berikut:

Tabel 4. 6 Nilai *R-Square*

Konstruk	R-Square	R-Square Adjusted
Pendapatan UKM	0.324	0.308

Sumber: Data Primer yang diolah (2019)

Nilai R^2 untuk pendapatan UKM sebesar 0.324 yang artinya 32.4% *variance* dari pendapatan UKM dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen yakni pembiayaan musyarakah dan 67.6% *variance* variabel pendapatan UKM dapat dijelaskan oleh faktor lain.

2. Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis ini terdapat 3 poin yang harus diperhatikan pada uji struktural dengan *bootsropping* diantaranya adalah nilai *Original sample* (β), *T-statistik* dan *P-values*. Dengan kegunaanya masing-masing yakni: *Original sample* (β) digunakan untuk melihat pengaruh arah hubungan antar, T-statistik digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pada hipotesis, dan yang terakhir adalah P-Value yang digunakan untuk tingkat signifikansi hipotesis dengan level signifikan yang berbeda. Untuk t-statistik dan p-value sama-sama digunakan untuk melihat tingkat signifikan antar variabel, dengan kata lain jika t-statistik telah melebihi t-table maka p-value akan secara otomatis signifikan juga, namun pada level tertentu. Adapun *path coefficient* model struktural atau *inner model* dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasi Pengujian Hipotesis

Konstruk	Original Sampel (β)	T-statistik	P-Value
<i>Pembiayaan musyarakah</i> → Pendapatan UKM	-0.570	4.707	0.000

Berdasarkan nilai *original sample* (β), nilai T-statistik , P-values dan R^2 pada tabel 4.5 dan 4.6 diatas, maka hasil uji hipotesis adalah pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap pendapatan UKM. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien beta (*Original sample* (β)) sebesar -0.570, t-statistik 4.707 atau >

1.96 atau pada tingkat 5% dan p-value 0.000 atau <0.005 . Artinya hipotesis dalam penelitian ini tidak didukung.

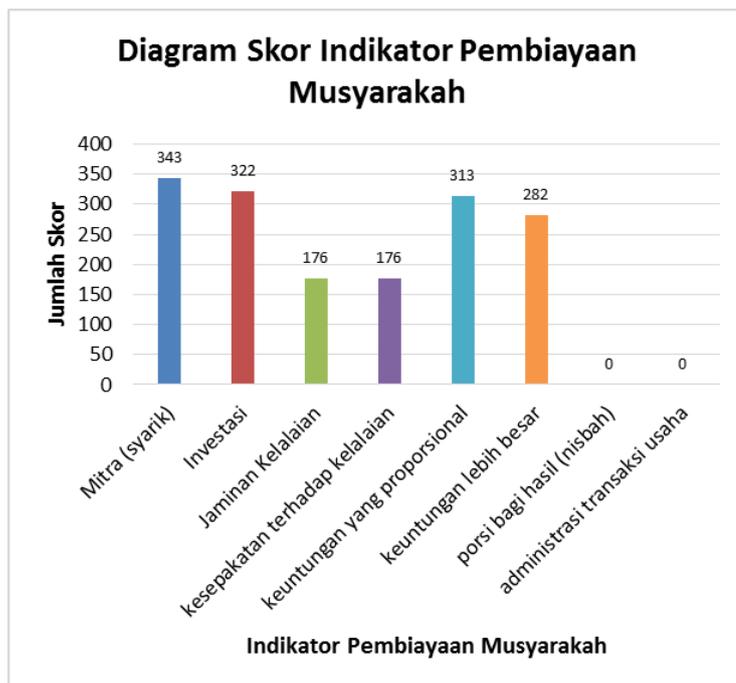
G. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari uji *outer model* dan *inner model* dengan menggunakan smartPLS 3.0 ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan antar variabel. Hasil pengujian *inner model* atau struktural model dalam penelitian ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap pendapatan UKM. Dari hasil output menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara pembiayaan musyarakah terhadap pendapatan UKM yang dibuktikan berdasarkan nilai original sample (β), nilai T-statistik, P-values.

Hasil perhitungan SmartPLS 3.0 menunjukkan bahwa variabel pembiayaan musyarakah berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pendapatan UKM. Dimana nilai dari koefisien beta sebesar -0.570, t-statistik 4.707 atau > 1.96 atau pada tingkat 5% dan p-value 0.000 atau <0.005 . Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Litriani & Leviana (2017) dimana dalam penelitian sebelumnya menemukan bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan nasabah. Pembiayaan musyarakah merupakan salah satu bentuk pembiayaan penyediaan dana yang dipersamakan oleh Undang-Undang Perbankan Syariah (UUPS) No. 21 Tahun 2008. Pembiayaan musyarakah merupakan akad kerjasama yang terjadi diantara pemilik dana sebagai bentuk penggabungan modal, melalui usaha dan pengelolaan bersama dalam suatu hubungan kemitraan. Kesepakatan ditentukan berdasarkan jumlah modal dan peran serta masing-masing pihak. Hal itulah yang mendasari bagi hasil yang ditentukan (Saeed, 2003). Hal ini berarti bahwa pembiayaan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan modal.

Dalam penelitian ini pembiayaan musyarakah diukur dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan lima alternatif pilihan jawaban dimana skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, skor 2 tidak setuju, skor 3 netral, skor 4 setuju dan skor 5 sangat setuju. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan delapan indikator karakteristik pembiayaan musyarakah menurut Muhammad (2008). Ke delapan indikator tersebut yaitu mitra (syarik), investasi, jaminan kelalaian, kesepakatan terhadap kelalaian, keuntungan yang proporsional, keuntungan lebih besar, porsi bagi hasil (nisbah), administrasi transaksi usaha. Berikut merupakan gambaran dari jumlah skor indikator pembiayaan musyarakah pada penelitian ini.

Gambar 4. 4 Diagram Skor Indikator Pembiayaan Musyarakah



Indikator pertama yaitu mitra (syarik). Jumlah skor dari indikator ini 343 dengan prosentase sebesar 21.28%. Pada indikator ini terdapat dua butir pernyataan. Dari dua butir item pernyataan semua memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pernyataan pertama (PM1) menunjukkan bahwa pihak BMT memenuhi modal pada awal UKM nasabah membuka usaha. PM1 dengan nilai *loading* sebesar 0,786 yang berarti memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pada PM1 sebanyak 0 responden

memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 0%, 5 responden memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase sebesar 11,63%, 3 responden memilih jawaban netral dengan prosentase 6,98%, 22 responden memilih jawaban setuju dengan prosentase sebesar 51,16% dan 13 responden memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase sebesar 30,23%.

Pernyataan kedua (PM2) menunjukkan bahwa pihak BMT menyediakan dana untuk usaha yang dijalankan UKM nasabah saat ini. PM2 dengan nilai *loading* sebesar 0,847 yang berarti memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pada PM2 sebanyak 0 responden memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 0%, 2 responden memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase sebesar 4,65%, 8 responden memilih jawaban netral dengan prosentase 18,60%, 22 responden memilih jawaban setuju dengan prosentase sebesar 51,16% dan 11 responden memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase sebesar 25,58%.

Indikator kedua yaitu investasi. Jumlah skor dari indikator ini 322 dengan prosentase sebesar 19,98%. Pada indikator ini terdapat dua butir pernyataan. Dari dua butir item pernyataan semua memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pernyataan pertama (PM3) menunjukkan bahwa pihak BMT memberikan modal dalam bentuk tunai kepada nasabah. PM3 dengan nilai *loading* sebesar 0,876 yang berarti memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pada PM3 sebanyak 0 responden memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 0%, 5 responden memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase sebesar 11,63%, 3 responden memilih jawaban netral dengan prosentase 6,98%, 22 responden memilih jawaban setuju dengan prosentase sebesar 51,16% dan 13 responden memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase sebesar 30,23%.

Pernyataan kedua (PM4) menunjukkan bahwa modal tunai yang diberikan oleh pihak BMT bermanfaat bagi nasabah. PM4 dengan nilai *loading* sebesar 0,835 yang berarti memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pada PM4 sebanyak 2 responden memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 4,65%, 5 responden memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase sebesar 11,63%, 3 responden memilih jawaban netral dengan prosentase 6,98%, 22 responden memilih jawaban setuju dengan prosentase sebesar 51,16% dan 11 responden memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase sebesar 25,58%.

Indikator ketiga yaitu jaminan kelalaian. Jumlah skor dari indikator ini 176 dengan prosentase sebesar 10.92%. Pada indikator ini terdapat dua butir pernyataan. Dari dua butir item pernyataan satu tidak memenuhi nilai standar *loading* faktor yaitu PM6 dengan pernyataan BMT meminta jaminan atas kelalaian atau kesalahan yang disengaja kepada nasabah ketika terjadi pelanggaran terhadap akad, dengan nilai *loading* sebesar 0,308. Satu pernyataan memenuhi nilai standar *loading* yaitu (PM5) menunjukkan bahwa BMT meminta jaminan atas kelalaian atau kesalahan yang disengaja kepada nasabah ketika terjadi pelanggaran terhadap akad.

PM5 dengan nilai *loading* sebesar 0,861 yang berarti memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pada PM5 sebanyak 0 responden memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 0%, 1 responden memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase sebesar 2,33%, 3 responden memilih jawaban netral dengan prosentase 6,98%, 30 responden memilih jawaban setuju dengan prosentase sebesar 69,77% dan 9 responden memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase sebesar 20,93%.

Indikator keempat yaitu kesepakatan terhadap kelalaian. Jumlah skor dari indikator ini 176 dengan prosentase sebesar 10.92%. Pada indikator ini hanya terdapat satu butir pernyataan. Hanya ada 1 item pernyataan dan memenuhi nilai standar *loading*

faktor dengan pernyataan yang menunjukkan bahwa nasabah harus membuktikan kesalahan berdasarkan keputusan institusi yang berwenang pada BMT ketika nasabah melanggar kesepakatan. PM7 dengan nilai *loading* sebesar 0,658 yang berarti memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pada PM6 sebanyak 0 responden memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 0%, 0 responden memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase sebesar 0%, 6 responden memilih jawaban netral dengan prosentase 13,95%, 27 responden memilih jawaban setuju dengan prosentase sebesar 62,79% dan 10 responden memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase sebesar 23,26%.

Indikator kelima yaitu keuntungan yang proporsional. Jumlah skor dari indikator ini 313 dengan prosentase sebesar 19,42%. pada indikator ini terdapat dua butir pernyataan. Dari dua butir item pernyataan semua memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pernyataan pertama (PM8) menunjukkan bahwa pihak BMT membagi keuntungan sesuai dengan kesepakatan yang dibuat antara nasabah dan BMT. PM8 dengan nilai *loading* sebesar 0,742 yang berarti memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pada PM8 sebanyak 0 responden memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 0%, 2 responden memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase sebesar 4,65%, 6 responden memilih jawaban netral dengan prosentase 13,95%, 24 responden memilih jawaban setuju dengan prosentase sebesar 55,81% dan 11 responden memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase sebesar 25,58%.

Pernyataan kedua (PM9) menunjukkan bahwa nasabah membagi keuntungan usaha musyarakah secara rata kepada BMT. PM9 dengan nilai *loading* sebesar 0,857 yang berarti memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pada PM9 sebanyak 1 responden memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 2,33%, 11 responden memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase sebesar 25,58%, 11 responden

memilih jawaban netral dengan prosentase 25,58%, 16 responden memilih jawaban setuju dengan prosentase sebesar 37,21% dan 4 responden memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase sebesar 9,30%.

Indikator keenam yaitu keuntungan lebih besar. Jumlah skor dari indikator ini 282 dengan prosentase sebesar 17,49%. Pada indikator ini terdapat dua butir pernyataan. Dari dua butir item pernyataan semua memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pernyataan pertama (PM10) menunjukkan bahwa nasabah mendapatkan keuntungan lebih besar ketika nasabah memberikan kontribusi yang lebih kepada pihak BMT. PM10 dengan nilai *loading* sebesar 0,614 yang berarti memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pada PM10 sebanyak 2 responden memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 4,65%, 11 responden memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase sebesar 25,58%, 7 responden memilih jawaban netral dengan prosentase 16,28%, 21 responden memilih jawaban setuju dengan prosentase sebesar 48,84% dan 2 responden memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase sebesar 4,65%.

Pernyataan kedua (PM11) menunjukkan bahwa BMT dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar ketika memberi kontribusi modal yang lebih kepada nasabah. PM11 dengan nilai *loading* sebesar 0,642 yang berarti memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pada PM 11 sebanyak 0 responden memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 0%, 12 responden memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase sebesar 27,91%, 7 responden memilih jawaban netral dengan prosentase 16,28%, 22 responden memilih jawaban setuju dengan prosentase sebesar 51,16% dan 2 responden memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase sebesar 4,65%.

Indikator ketujuh yaitu porsi bagi hasil (nisbah). Jumlah skor dari indikator ini 0 dengan prosentase sebesar 0%. Pada indikator ini terdapat tiga butir pernyataan. Dari

tiga butir item pernyataan semua tidak memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pernyataan tersebut yaitu PM12, PM13, dan PM14. PM12 dengan pernyataan nasabah membagi hasil kepada BMT sesuai dengan porsi yang disepakati. PM12 dengan nilai *loading* sebesar 0,479. PM13 dengan pernyataan nasabah dan BMT membagi hasil bukan berdasarkan modal yang diberikan oleh BMT. PM13 dengan nilai *loading* sebesar -0,482. PM13 dengan pernyataan BMT membagi hasil selama akad berlangsung sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. PM13 dengan nilai *loading* sebesar 0,167.

Indikator kedelapan yaitu administrasi transaksi usaha. Jumlah skor dari indikator ini 0 dengan prosentase sebesar 0%. Pada indikator ini terdapat dua butir pernyataan. Dari dua butir item pernyataan semua tidak memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pernyataan tersebut yaitu PM15 dan PM16. PM15 dengan pernyataan BMT mencatat transaksi usaha nasabah. PM15 dengan nilai *loading* sebesar -0,404. PM15 dengan pernyataan BMT mengelola semua data nasabah. PM15 dengan nilai *loading* - 0,353.

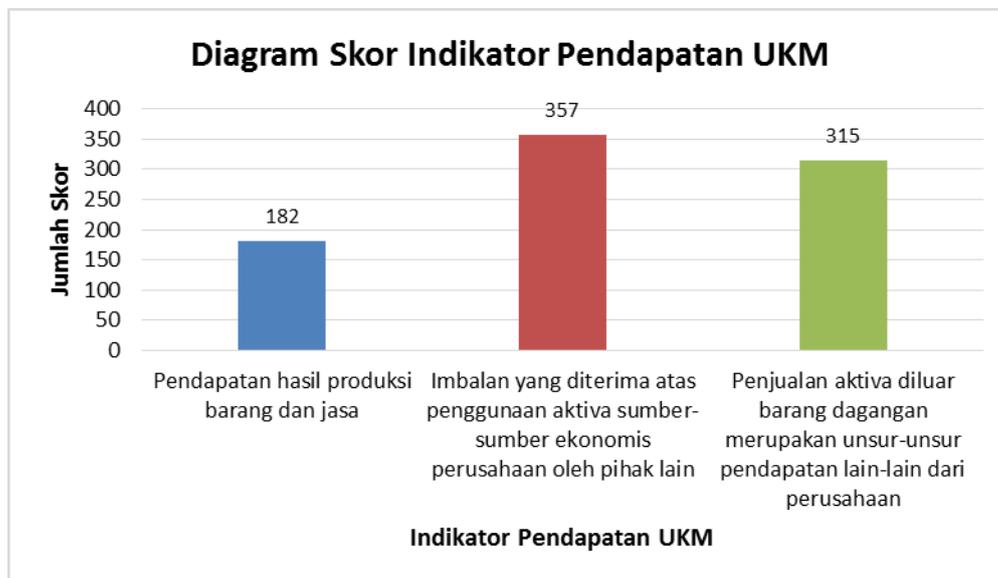
Dari uraian hasil kuesioner pembiayaan musyarakah tersebut dapat diurutkan indikator yang paling banyak dipilih hingga yang paling sedikit dipilih yaitu indikator mitra (syarik), investasi, keuntungan yang proporsional, keuntungan lebih besar, jaminan kelalaian, dan kesepakatan terhadap kelalaian. Indikator yang banyak dipilih oleh responden adalah indikator mitra (syarik) dengan jumlah skor 343. Sedangkan indikator yang paling sedikit dipilih ada dua yaitu dengan masing-masing jumlah skor sebesar 176.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayah, Kirya, dan Suwendra (2014) yang mengatakan bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih. Hasil

penelitian ini menunjukkan pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif terhadap pendapatan UKM.

Pengukuran pendapatan UKM juga dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan tiga indikator unsur-unsur pendapatan menurut Baridwan (2011). Berikut merupakan gambaran dari jumlah skor indikator pendapatan UKM pada penelitian ini.

Gambar 4. 5 Diagram Skor Indikator Pendapatan UKM



Indikator pertama yaitu pendapatan hasil produksi barang dan jasa. Jumlah skor dari indikator ini 182 dengan prosentase sebesar 21%. Pada indikator ini terdapat dua butir pernyataan. Dari dua butir item pernyataan satu tidak memenuhi nilai standar *loading* faktor yaitu PU1 dengan pernyataan setelah nasabah mendapatkan pembiayaan musyarakah dari BMT jumlah barang yang dijual semakin meningkat dan lebih bervariasi, dengan nilai *loading* sebesar 0,493.

Satu pernyataan memenuhi nilai standar *loading* yaitu PU2 menunjukkan bahwa nasabah dapat meningkatkan jenis produk usaha dengan pembiayaan musyarakah dari BMT. dengan nilai *loading* sebesar 0,712. Sebanyak 0 responden memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 0%, 2 responden

memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase sebesar 4,65%, 5 responden memilih jawaban netral dengan prosentase 11,63%, 17 responden memilih jawaban setuju dengan prosentase sebesar 39,53% dan 19 responden memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase sebesar 44,19%.

Indikator kedua yaitu imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain. Jumlah skor dari indikator ini 357 dengan prosentase sebesar 41.80%. Pada indikator ini terdapat empat butir pernyataan. Dari empat butir item pernyataan dua tidak memenuhi nilai standar *loading* faktor yaitu PU3 dan PU4. PU3 dengan pernyataan nasabah memperoleh keuntungan setelah melakukan pembiayaan musyarakah di BMT. PU3 dengan nilai *loading* sebesar 0,175. PU4 dengan pernyataan pendapatan usaha nasabah meningkat setelah menerima pembiayaan musyarakah dari BMT. PU4 dengan nilai *loading* sebesar 0,081.

Dua pernyataan memenuhi nilai standar *loading* yaitu PU5 dan PU6. PU5 menunjukkan bahwa nasabah merasa pembiayaan musyarakah dari BMT bermanfaat bagi peningkatan usaha nasabah. PU5 dengan nilai *loading* sebesar 0,594. Sebanyak 0 responden memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 0%, 0 responden memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase sebesar 0%, 4 responden memilih jawaban netral dengan prosentase 9,30%, 20 responden memilih jawaban setuju dengan prosentase sebesar 46,51% dan 19 responden memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase sebesar 44,19%.

PU6 dengan pernyataan tingkat pendapatan usaha nasabah dari tahun ke tahun selalu meningkat setelah menerima pembiayaan. PU6 dengan nilai *loading* sebesar 0,670. Sebanyak 0 responden memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 0%, 1 responden memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase sebesar 2,33%, 5 responden memilih jawaban netral dengan prosentase 11,63%, 32 responden

memilih jawaban setuju dengan prosentase sebesar 74,42% dan 5 responden memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase sebesar 11,63%.

Indikator ketiga penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain dari perusahaan. Jumlah skor dari indikator ini 315 dengan prosentase sebesar 36.89%. Pada indikator ini terdapat dua butir pernyataan. Dari dua butir item pernyataan semua memenuhi nilai standar *loading* faktor. Pernyataan pertama PU7 menunjukkan bahwa nasabah memperoleh pendapatan tambahan diluar usaha nasabah. PU7 dengan nilai *loading* sebesar 0,802 yang berarti memenuhi nilai standar *loading* faktor. Sebanyak 1 responden memilih jawaban sangat tidak setuju dengan prosentase sebesar 2,33%, 2 responden memilih jawaban tidak setuju dengan prosentase sebesar 4,65%, 9 responden memilih jawaban netral dengan prosentase 20,93%, 28 responden memilih jawaban setuju dengan prosentase sebesar 65,12% dan 3 responden memilih jawaban sangat setuju dengan prosentase sebesar 6,98%.

Dari uraian hasil kuesioner pendapatan UKM tersebut dapat diurutkan indikator yang paling banyak dipilih hingga yang paling sedikit dipilih yaitu indikator imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain, penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain dari perusahaan, dan pendapatan hasil produksi barang dan jasa. Indikator yang banyak dipilih oleh responden adalah indikator imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain dengan jumlah skor 357. Sedangkan indikator yang paling sedikit dipilih adalah pendapatan hasil produksi barang dan jasa masing-masing jumlah skor sebesar 182.

Hasil nilai R^2 untuk pendapatan UKM sebesar 0.324 yang artinya 32.4% *variance* dari pendapatan UKM dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen yakni pembiayaan musyarakah dan 67.6% *variance* variabel pendapatan UKM dapat

dijelaskan oleh faktor lain. Hipotesis dari penelitian ini tidak terbukti karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan UKM. Menurut Irawan & Suparmoko (1992) bukan hanya modal yang dapat mempengaruhi pendapatan UKM, faktor lainnya seperti pengalaman usaha dan tenaga kerja. Sulistiyono (2009) juga mengatakan bahwa tidak hanya modal yang dapat mempengaruhi pendapatan UKM, faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu jam berdagang dan lama usaha.

Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa pembiayaan musyarakah tidak mempengaruhi pendapatan UKM karena masih ada faktor lain yang mempengaruhi pendapatan UKM. Jika UKM nasabah ingin meningkatkan pendapatan, maka perlu mempertimbangkan juga faktor lain seperti pengalaman usaha, tenaga kerja, lama usaha, dan jam berdagang.